



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

*Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian. Sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Mulyana, 2002:145)*

Dilihat dari judul, yaitu *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XII di MAN Darussalam Ciamis (penelitian tindakan kelas)*, maka penelitian ini bersifat tindakan (*action*) interaktif, karena tujuan pokoknya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Suhardjono, (2006:56)

*Penelitian tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan. Pada penelitian tindakan, peneliti langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud. Dengan demikian, penelitian tindakan ini dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen.*

Kata *pendekatan* di atas yang digunakan Mulyana maupun oleh peneliti sendiri memiliki makna khusus (terbatas). Artinya, cakupan makna *metode* lebih luas daripada makna *pendekatan*. Tambahan lagi, kata *metodologi (methodology)* dan *pendekatan (approach)* terkadang pula digabungkan ketika kata yang pertama menjadi kata sifat (menjelaskan kata benda) bagi kata yang kedua, misalnya, judul artikel *An Overview of the Methodology Approach of Action*

*Research* (O'Brien, 1998)

Penelitian tindakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif-naturalistik yang bertujuan menggambarkan dan mengungkap serta menjelaskan fenomena, peristiwa, kegiatan, sikap, kepercayaan orang per orang maupun kelompok. Metode ini karena menggunakan tindakan maka bersifat-interaktif.

Penelitian tindakan (*action research*) yang digunakan pada penelitian ini sebagai *metode*, adalah memiliki padanan makna dengan istilah *participatory research*, *collaborative inquiry*, dan *emansipatory research*. Menurut O'Brein (1998:1) peristilahan itu memiliki kesamaan makna, yaitu "*learning by doing*" atau belajar (teoretik) sambil mengerjakan (aplikatif). Karena peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan (problem) baik secara individual maupun kelompok, lalu berupaya menyelesaikannya, bila belum selesai maka dapat dicobanya lagi.

Menurut O'Brein, Kurt Lewinlah (ahli psikologi aliran Gestalt, lahir di Jerman, September 1890 dan meninggal di *Newtownville, Massachusetts* 1947) yang pertama memelopori penelitian tindakan ini pada tahun 1946 berupa makalah hasil penelitian berjudul "*Action Research and Minority Problelms.*"

Pasca Perang Dunia ke-2, tradisi penelitian tindakan itu dilanjutkan oleh Eric Trist seorang psikiatris sosial yang membentuk organisasi peneliti sosial pada *Tavistock Institute of Human Relation* di London. Saat itu ia bersama koleganya berupaya memecahkan masalah nasib tawanan perang bangsa Jerman dengan cara

repatriasi (pemulangan).

Kedua kontributor itu menekankan pada kolaborasi subjek/objek penelitian dengan keprofesionalan peneliti serta berbasis pemecahan masalah (*problem-solving*).

Pada pertengahan tahun 70-an, tipe penelitian tindakan ini menurut O'Brein mulai dikembangkan menjadi 4 aliran utama: *tradisional, contextual action learning, radical, dan educational action research*.

Tetapi metode ini pula menurut Sukmadinata (2005:141) dapat menggabungkan langkah-langkah penelitian dengan penggunaan hasil-hasilnya. Penelitian tindakan memiliki dua variasi, yaitu tindakan kritis serta tindakan praktis. Yang digunakan di sini adalah metode penelitian tindakan praktis.

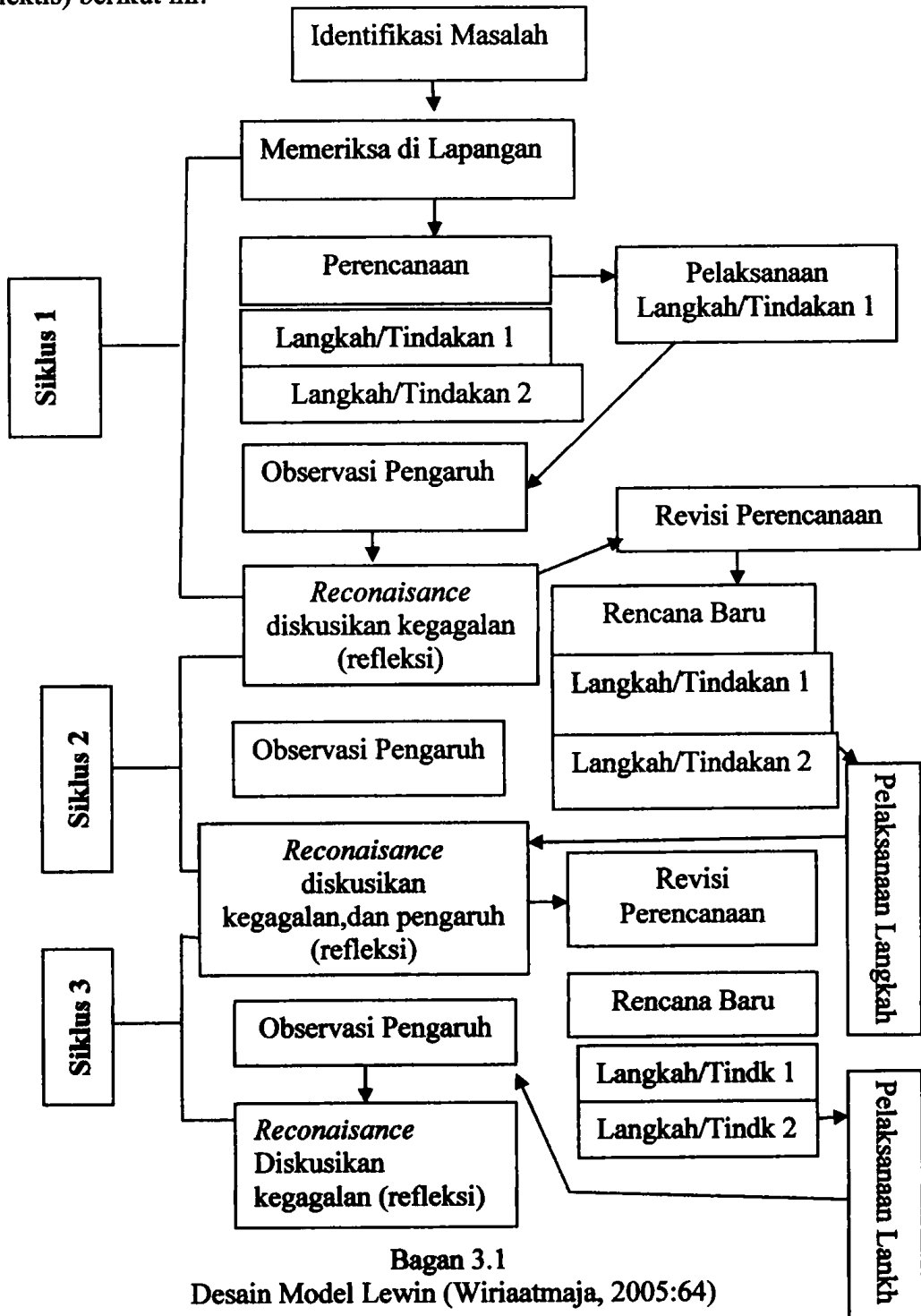
## **B. Desain Penelitian**

Ada beberapa model desain penelitian tindakan, di antaranya ialah model Stephen Kemmis, model Ebbut, model Mc Kernan, dan lainnya. Namun untuk penelitian ini akan digunakan model Lewin yang dimodifikasi oleh Elliott (Wiriaatmaja, 2005:64). Dengan alasan bahwa

*Elliot adalah pendukung gerakan 'guru sebagai peneliti'. Dan selalu berusaha mencari cara-cara baru untuk mengembangkan jaringan perguruan tinggi dan berhubungan dengan pusat-pusat jaringan penelitian yang lain. Elliot dan Adelman bekerja bersama-sama guru kelas, bukan hanya sebagai pengamat tetapi sebagai kolaborator (teman sejawat). Melalui partisipasi mereka membantu guru untuk mengadopsi suatu pendekatan penelitian untuk pekerjaannya. Elliot setuju dengan ide dasar langkah-langkah tindakan refleksi yang bergulir menjadi siklus seperti yang dikembangkan Kemmis. Namun skema langkah-langkahnya lebih rinci dan berpeluang untuk lebih mudah dibuat sehingga dia membuat suatu diagram*

yang lebih baik. (Kasbolah, 1998:115)

Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai langkah-langkah (siklus-dialektis) berikut ini:



Bagan 3.1  
Desain Model Lewin (Wiriaatmaja, 2005:64)

### **C. Langkah-Langkah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan; dimulai sejak tanggal 16 Juli 2007, kegiatan ini dilakukan sebelum tindakan kelas berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi awal tentang pembelajaran Qur'an Hadits di kelas XII MAN Darussalam yang terdiri dari jurusan IPA dan IPS. Kemudian dilanjutkan dengan menghubungi Kepala MAN yaitu Dra. Hj. Eulis Fadlilah Jauhar Nafisah, M.Pd.I sambil menyerahkan surat permohonan penelitian dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapatkan izin penelitian serta memperoleh tanggapan kondusif bagi perolehan data pendahuluan, antara lain: data lengkap identitas peserta didik kelas XII, Struktur Kurikulum, dokumen profil madrasah yang meliputi visi, misi, dan program tahun pelajaran 2007/2008, catatan-catatan khusus dari guru Bimbingan dan Konseling, Dra. Husna Arifah, tentang perilaku sebagian peserta didik yang dipandang menyimpang atau bermasalah dan menuntut penyelesaian segera.
2. Membuat instrumen bagi penelitian ini yang terdiri dari observasi partisipatif, studi dokumentasi, wawancara, catatan lapangan, rekaman kamera, dan angket. Data yang diperoleh dari instrumen angket ini digunakan untuk menggambarkan kebenaran menurut pendapat subjek (siswa) yang diteliti (data *emic*) sebagaimana menurut Rochiati Wiriaatmaja (2005:33) misalnya data minat dan sikap (pandangan) siswa terhadap langkah-langkah Kegiatan Belajar dan

Mengajar (KBM). Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Instrumen dikembangkan dari penjelasan variabel penelitian ini yaitu Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*, Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), dan *Pelajaran Qur'an Hadits*. Tiga variabel ini telah dijelaskan di Bab II yang uraiannya dijadikan pedoman bagi penyusunan kisi-kisi serta butir-butir indikator dalam angket, daftar cocok pada lembar observasi, maupun pertanyaan-pertanyaan wawancara terstruktur.

3. Menyusun Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Qur'an Hadits pada kelas XII Semester I Tahun Ajaran 2007/2008 yang terdiri dari pokok bahasan: a. Hukum dan Metode Dakwah, b. Tanggung jawab Manusia, c. Kewajiban Berlaku adil dan jujur. Silabus terdapat pada lampiran No 1
4. Mengadakan tes awal kepada peserta didik pada hari Rabu, 18 Juli 2007 sekaligus perkenalan kepada peserta didik kelas XII IPS yang berjumlah 20 orang dan peneliti sebagai wali kelasnya. Tujuan tes awal itu adalah untuk melihat tingkat kemampuan menulis al Qur'an. Hasilnya terdapat pada lampiran No 2 . Tes membaca al Qur'an dilaksanakan di luar jam pelajaran karena memerlukan waktu cukup lama.
5. Melaksanakan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan beberapa siklus sesuai desain penelitian ini.
6. Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran kontekstual bersiklus. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan lembar daftar

cocok (*chek-list*).

7. Melakukan refleksi dengan cara mendiskusikan serta menganalisis dan mengevaluasi (apa saja kekurangan dan kelemahan langkah pembelajaran) setiap proses siklus bersama guru mitra peneliti, yaitu Drs. Nurjamil, M.Pd.I, dan Drs. H. Sofyan Tsaori. Hasil refleksi atau perenungan ini digunakan sebagai masukan bagi perbaikan tindakan berikutnya baik pada siklus yang sama maupun pada siklus selanjutnya.
8. Mengadakan tes dan beberapa tugas, misalnya ulangan perkompetensi dasar. Tugas-tugas itu antara lain: kliping koran/majalah yang berisi tema yang relevan dengan pokok bahasan, atau berupa penyusunan makalah kelompok hasil kajian dokumentasi di perpustakaan maupun observasi ke lapangan.
9. Mengolah nilai ulangan tersebut serta menentukan bentuk tindakan selanjutnya apakah remedial atau pengayaan.
10. Merinci setiap siklus. Jumlah siklus tergantung kepada kebutuhan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

### **Rincian siklus**

#### **a. Siklus 1**

\* Melaksanakan tindakan pembelajaran 1 hari Rabu, 18 Juli 2007 di kelas XII IPS yang siswanya berjumlah 20 orang (8 putra dan 12 putri) berupa tes awal menulis beberapa ayat al Qur'an yaitu terdiri dari 2 soal yang ditentukan (*al-Fatihah* dan *al-Kaafiruun*) dan 2 soal lagi diminta menulis surah yang hapal.

Hasilnya tercantum pada lampiran no 2. Alokasi waktu tes adalah 40 menit, lalu 50 menit lagi sisanya digunakan untuk pembelajaran bentuk ceramah tentang *Hukum dan Metode Dakwah Rosul* hingga pukul 12.00 siang (istirahat shalat Dzuhur).

\* Observasi terhadap aktivitas siswa selama mengerjakan tugas/tes menulis al-Qur'an itu. Observasi ini berupa catatan lapangan yang berisi perilaku siswa apakah menyontek catatan *mushaf* (al-Qur'an) atau naskah kaligrafi ayat di dinding kelas, ataupun menyontek jawaban temannya sekalipun letak tempat duduk telah diatur secara berjauhan.

\* Usai pembelajaran itu beserta observasi catatan lapangan, peneliti mengevaluasi kelemahan-kelemahan dalam persiapan tes maupun pelaksanaan pembelajaran dan hasilnya digunakan sebagai masukan perbaikan bagi tindakan berikutnya (tindakan 2). Pada pembelajaran tindakan 1 ini peneliti sebagai penyaji pelajaran begitu pula pada tindakan 2 yang dilaksanakan di kelas XII IPA Putri, hari Jum.at, 20 Juli 2007 jam 07.10 sebagai kolaborasi 1 bersama Drs. Nurjamil, M.Pd.I (guru mitra peneliti) yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik. Namun catatan lapangan masih dibuat oleh peneliti sendiri.

\* **Tindakan Pembelajaran 2** pada hari Jum.at 20 Juli 2007 di Kelas XII IPA Putri berupa kolaborasi 1 bersama Drs. Nurjamil, M. Pd.I diisi ceramah singkat tentang pokok bahasan **Hukum dan Metode Dakwah Rasulullah. Ini merupakan kolaborasi 1.**

Langkah pendahuluan memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada langkah ini



saya menyajikan sementara pak Nur mengamati. Lalu pada langkah ini pula, saya menulis di *white board* “hukum” dakwah itu *fardlu kifayah* beserta jenis-jenis metode dakwah Rasulullah SAW yang disimpulkan dari QS. As-Syua’ra:214, Ali-Imran:159, dan An-Nahl 125. Pada langkah berikutnya, saya menyilahkan pak Nur untuk memberi tambahan penjelasan ataupun komentar, dan penilaian reflektif terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada langkah penutup, saya menugaskan semua siswi untuk membuat tabel matrik yang mencakup kolom: jenis media dakwah, tema, pendekatan & bahasa, uraian penafsiran, dan contoh nama-nama da’i.

### **Mengadakan refleksi terhadap siklus 1**

Bersama Pak Nur saya merevisi langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran selama 2 kali tindakan yaitu tindakan 1 berupa tes awal menulis al-Qur’an bagi kelas XII IPS serta ceramah singkat di kelas XII IPA Putri beserta tugas di kelas ini berupa pembuatan matrik. Pembelajaran 2 ini merupakan kolaborasi 1 di kelas IPA dan saya menyilahkan Pak Nur memberi komentar, penilaian atau refleksi baik terhadap pokok bahasan maupun pendekatan pembelajaran yang saya lakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai masukan perbaikan pada siklus 2 berikut ini.

### **b. Siklus 2**

**Tindakan Pembelajaran 1 pada Rabu 25 juli 2007 (di Kelas IPS)** mendapat tambahan materi yang diusulkan oleh Pak Nur pada siklus 1, maka saya pun mengabulkannya dan mendapatkan sumbernya dari kitab *Fiqhussirah* (Al-

Buthi, 1978: 75-76), yang menyatakan bahwa metode dakwah Rasul secara tertutup adalah berlangsung tiga tahun.

Pada langkah pendahuluan, karena pokok bahasan ‘Hukum dan Metode Dakwah’ nyaris berakhir maka saya pun menyimpulkannya dalam poin-poin tulisan di atas *white board* bahwa hukum berdakwah ialah *fardlu kifayah*. Keputusan hukum ini merupakan hasil pemahaman dari kandungan makna kata “من” yang artinya “sebagian”. Maka *fardlu kifayah* kewajiban berdakwah tidak dibebankan kepada setiap orang melainkan dapat ‘diwakili’ oleh seseorang maupun oleh sekelompok profesional.

Pada langkah kedua saya menjelaskan jenis-jenis metode dakwah yang disimpulkan dari QS. Ali-Imran:159; As-Syua’ra:214; An-Nahl:125. Durasi penyajian ini diperkirakan 45 menit. Kemudian direncanakan presentasi 2 orang siswi yang seminggu sebelumnya ditugaskan mengisi lembar observasi ke lapangan.

Pada langkah penutup, saya sambil mengarahkan diskusi peserta didik menanggapi presentasi 2 temannya di kelas, adalah menyusun catatan lapangan sambil memeriksa beberapa hasil lembar isian observasi peserta didik.

### **Tindakan Pembelajaran 2 di Kelas XII IPS, Rabu, 1 Agustus 2007**

Pembelajaran ini berbentuk diskusi kelompok (4 kelompok:A,B,C, dan D). Setiap kelompok itu ditugasi mengidentifikasi jenis-jenis media dakwah di zaman Rasulullah SAW maupun di masa kontemporer ini.

Diskusi diawali dengan menuliskan nama-nama anggota kelompok sambil

berbagi tugas di antara mereka, termasuk yang mencari sumber ke perpustakaan.

Selama diskusi, saya mencatat dan merangkum setiap tanggapan dari setiap kelompok itu. Termasuk menandai peserta didik yang paling lancar berbicara dan yang paling pendiam.

### **Refleksi terhadap siklus 2**

Pada siklus 2 ini yang mencakup 2 tindakan pembelajaran adalah terdiri dari: tindakan 1 berupa ceramah singkat sebagai pendahuluan lalu dilanjutkan dengan presentasi 2 orang peserta didik; tindakan 2 berupa diskusi kelompok.

Pada setiap tindakan saya mencatat berbagai kekurangan atau kegagalan yang dialami, misalnya pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana, apa penyebabnya dan bagaimana melengkapinya pada putaran berikutnya agar tidak terulang lagi kesalahan serupa.

### **c. Siklus 3**

#### **Tindakan Pembelajaran 1 (Kolaborasi dengan Drs. H. Soefyan Saori)**

Siklus ini direncanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2007 di Kelas XII IPA Putri, yaitu berkolaborasi dengan guru Fiqih untuk membahas pokok bahasan yang relevan dengan pokok bahasan pada pelajaran Qur'an Hadits yaitu *Tanggungjawab Manusia* (jabatan struktural, kepala keluarga, isteri, dan pembantu).

**Siklus ini merupakan Kolaborasi 2 antar pelajaran serumpun PAI.**

Pada langkah pendahuluan, saya menyilahkan guru mata pelajaran menyajikan

pelajaran sedangkan saya memilih tugas observasi aktivitas semua siswi.

Langkah berikutnya direncanakan tanya-jawab antara guru dengan murid maupun antar sesama mereka. Sambil menyimak paparan dari guru penyaji, saya mencatat tanggapan-tanggapan siswi dan bila diskusi itu menemui jalan buntu atau menyimpang maka saya akan mengarahkannya.

Setelah Pak Soefyan mengakhiri paparannya, saya memanfaatkan waktu selanjutnya untuk meminta para siswi mengisi angket pandangan siswa terhadap pembelajaran Qur'an Hadits.

#### **Tindakan Pembelajaran 2 (kolaborasi 3 dengan Drs. Aziz Mansur)**

Dilaksanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2007 siang (sesuai jadwal) dengan pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan **Dikusi**. Sedangkan pokok bahasan pelajaran Qur'an Hadits ialah **tanggungjawab**. Dengan kata lain, metode dikusinya diajarkan oleh guru bahasa Indonesia sedangkan materi dikusinya dari pelajaran yang saya ajarkan itu.

Pada langkah pendahuluan, saya membagi-bagikan foto kopi klipng koran berjudul sesuatu yang terkait dengan minat dan pengalaman mereka yaitu siswa kelas XII IPA Putra.

Langkah berikutnya saya menyilahkan Ketua Murid (KM) bersama sekretarisnya untuk maju dan duduk semeja dengan guru penyaji maupun peneliti.

Selama berdiskusi itu saya berencana mengambil gambarnya dalam bentuk potografi yang menugaskan seorang siswa mengabadikannya sementara saya menyusun catatan lapangan sambil observasi partisipatif.



### **Refleksi terhadap siklus 3**

Tak lama setelah diskusi selesai, saya mengajak Pak Aziz untuk menilai pelaksanaan diskusi; apa yang kurang, apakah semua siswa hadir di kelas, apakah setiap tanggapan dari setiap kelompok itu sesuai dengan fokus masalah yang didiskusikan, termasuk perenungan saya apakah pelajaran bahasa Indonesia relevan bila kolaborasi dengan pelajaran Qur'an Hadits.

Pak Aziz ini termasuk yang saya rencanakan untuk dimintai analisisnya terhadap keterbacaan angket untuk siswa.

Hasil dari refleksi siklus ini menjadi masukan perbaikan atau usulan untuk melakukan kolaborasi lintas pelajaran maupun antar serumpun pelajaran, misalnya PAI (Pendidikan Agama Islam).

### **D. Tempat dan Subjek Penelitian**

Lokasi dan subjek penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis, kelas XII IPS yang berjumlah 20 orang (8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki) beserta kelas XII IPA Putra yang berjumlah 31 dan kelas XII IPA Putri yang berjumlah 20 orang. Rincian data siswa terdapat pada lampiran No 3

Dasar pertimbangan dijadikan MAN Darussalam Ciamis sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi pendidikan guru-guru yang bertugas di MAN Darussalam Ciamis sudah berkualifikasi S1, dan bahkan sebagian kecil sedang melanjutkan studi

pascasarjana sehingga memudahkan peneliti untuk berkolaborasi.

2. Topik-topik esensial pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah banyak yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Sangat menarik apabila diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.
3. Peneliti sebelum mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UPI, adalah guru di MAN Darussalam Ciamis sejak Agustus 2001 sehingga dalam berkolaborasi tidak mengalami hambatan.
4. Dalam mensosialisasikan kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan, peneliti akan mendapat dukungan dari kepala sekolah dan teman-teman guru, terutama guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

## **E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya**

### **1. Tes**

Peneliti menggunakan beberapa bentuk tes, di antaranya tes tulis al Qur'an untuk mengetahui kemampuan awal siswa Kelas XII IPS dan IPA, tes baca al Qur'an, tes perbuatan berupa praktik sholat, dan tes *Essay*.

Tes Uraian itu merupakan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memecahkan masalah-masalah pada pelajaran Qur'an Hadits.

## 2. Non-Tes

### a. Angket Skala Sikap

Sikap merupakan kecenderungan merespons secara konsisten baik menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- Sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif pada diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan.
- Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran.
- Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang diyakini dan berhubungan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits. Contoh angket skala sikap atau pandangan siswa terhadap mata pelajaran dapat dilihat pada lampiran No 4

### b. Laporan Diri

Instrumen laporan diri atau konsep diri bertujuan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Adalah berupa pernyataan langsung peserta didik (*pengakuan diri sendiri*) tentang kemampuannya mengenai pelajaran, misalnya



mata pelajaran yang mudah dipahami atau sulit dimengerti, ataupun kelemahan fisik. Contoh instrumen laporan diri itu dapat dilihat pada lampiran No 5

### **c. Observasi kecenderungan Keberbakatan**

Bakat dan minat berpengaruh pada prestasi peserta didik pada pelajaran tertentu termasuk pada pelajaran Qur'an Hadits. Dalam satu kelas, bakat dan minat dapat saja berbeda antara seorang siswa dengan siswa lainnya, baik putra maupun putrid, baik digabungkan putra-putri maupun dipisah seperti pada kelas XII IPA.

Menurut Yaumil (Mardapi, 2003:7) bahwa: (1) kemampuan umum di atas rata-rata merujuk pada kenyataan antara lain bahwa peserta didik berbakat memiliki pembendaharaan kata-kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan peserta didik biasa; cepat menangkap hubungan sebab-akibat; cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep; seorang pengamat yang tekun dan waspada;.. (2) ciri-ciri kreatifitas antara lain: menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan; sering mengajukan gagasan yang unik dan pintar; tidak terhambat mengemukakan pendapat.

### **3. Wawancara**

Menurut Goetz dan Lecompte (Wiriaatmaja, 2005:117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-



orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Wawancara merupakan cara pengungkapan informasi atau data yang diperlukan dari informan kunci yang dipandang peneliti memiliki pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi. Wawancara ini dapat menggunakan alat bantu perekam suara.

Wawancara dapat berbentuk: informal, formal terstruktur, dan terbuka. Contoh kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti dapat dilihat pada lampiran No 6.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Instrumen ini digunakan untuk mencari bukti-bukti penunjang bagi data maupun informasi yang didapatkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan peneliti dapat berupa: arsip *data base* siswa di kantor Tata Usaha Sekolah, Jurnal Sekolah atau Majalah Dinding, catatan guru Bimbingan dan Konseling, catatan wakil kepala sekolah (Wakasek) urusan kesiswaan, ataupun catatan khusus guru mata pelajaran dan wali kelas, termasuk catatan harian siswa.

Peneliti juga dapat menyertakan catatan-catatan laporan rapat dewan guru yang secara rutin digelar paling lambat dua bulan sekali. Terutama bila menyangkut perilaku siswa baik di kelas maupun di asrama dan prestasinya di kelas.

## **5. Rekaman Foto**

Rekaman foto yang digunakan pada penelitian ini selain dilakukan oleh peneliti sendiri terkadang memintakan jasa kepada orang lain dengan tujuan agar situasi pembelajaran *apa adanya* tidak terganggu oleh pemotretan ini. Terutama untuk mengambil adegan diskusi, maupun observasi ke lapangan di luar kelas.

## **6. Catatan Harian (lapangan)**

Menurut Kemmis dan Elliot (Wiriaatmaja, 2005:123) bahwa banyak manfaatnya bila guru memiliki buku harian. Isinya berupa catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis dan penjelasan. Dapat juga berisi sikap, dan motivasi siswa maupun guru-guru. Dan sesekali perlu diadakan diskusi perbandingan catatan itu guna konfirmasi dan sebagai alat bukti bagi data dan informasi yang diperlukan.

## **F. Teknis Analisis Data**

### **1. Mengkoding**

Menurut Wiriaatmaja (2005:140) terdapat tiga kode. Pertama, kode deskriptif yaitu memberi kode pada suatu alinea, dengan kata singkatan, misalnya "MOT" bagi motivasi, "MOT-TU" bagi motivasi Tata Usaha. Kedua, kode interpretatif, yang memuat analisis lebih kompleks dengan melihat aspek dinamika lokal yang menumbuhkan motivasi tersebut. Ketiga, inferensial atau lebih menjelaskan peristiwa, tindakan, kegiatan, makna, dan partisipasi, maupun relasi dan latar belakang.

## 2. Catatan Pinggir

Pada waktu koding berlangsung, dan peneliti sebagai pengamat melihat serta menyaksikan penampilan pembelajaran di kelas, maka gagasan dan reaksi terhadap yang dilihat timbul dengan makna yang baru secara berkelanjutan. Menurut Wiriaatmaja, gagasan dan pikiran baru ini adalah penting karena dapat mendorong penafsiran baru, bahkan dapat mengarahkan pada ketersambungan dengan data lain, selain menuntut analisis lanjutan.

## 3. Pembuatan Matriks

Pembuatan matriks maupun table, bisa dilakukan berdasarkan keperluan analisis data; dapat berupa deskriptif yaitu pemaparan apa adanya sambil menjelaskan mengapa hal itu terjadi, bisa pula berdasarkan kategorial variabel waktu, partisipan, maupun kegiatan, dan kondisi umum.

Analisis matriks ini dapat dicek kembali atau dicocokkan dengan data catatan lapangan, sebab “akar rumput” lah yang akan membekali peneliti merumuskan suatu kesimpulan yang hanya berlaku bagi *setting penelitian* ini, dan bukan untuk *generalisasi* terhadap komunitas (populasi) yang lain sebagaimana pada tradisi pendekatan kuantitatif-positivistik

## 4. Analisis Naratif-Kualitatif

Menurut Geoffrey E. Mills (Sukmadinata, 2005:156) bahwa teknik analisis data kualitatif dapat berupa:

- a. Identifikasi tema-tema kecil lalu disimpulkan menjadi tema besar;
- b. Membuat kode pada hasil survey, interviu dan angket untuk setiap tema

ataupun kelompok data, misalnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil, dan sebagainya;

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci: siapa, apa, dimana, kapan dan mengapa;
- d. Membuat revid keorganisasian dari unit yang diteliti (sekolah), misalnya Visi, Misi, tujuan umum dan khusus, struktur organisasi, isu-isu dan kepedulian dari pelaksana;
- e. Membuat peta konsep;
- f. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti;
- g. Visualisasi temuan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, dan diagram (untuk data nominal dengan statistik deskriptif, misalnya prosentasi, dan rata-rata);
- h. Identifikasi hal-hal yang belum ditemukan bertolak dari data yang ditemukan;
- i. Menghubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur (kajian konseptual pada bab II);
- j. Mengembalikan data pada teori yang relevan.

